

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah seks pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, pendidik, pejabat pemerintah, dan para ahli (Sarwono, 2005). Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Populasi kelompok penduduk remaja (15-24 tahun), menurut Sensus Penduduk 2000, sekitar 44 juta jiwa atau 20 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Di samping populasinya yang cukup besar, persoalan yang dialami oleh remaja juga cukup kompleks. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari segi kematangan biologis dan seksual, remaja sedang menunjukkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Sementara itu, jika dilihat dari segi perkembangan kijiwaan, mereka sedang berkembang dan sifat anak-anak menjadi dewasa.

Meschke, Bartholomae, dan Zentall (via Tukiran 2010) menunjukkan empat dekade terakhir merupakan periode dengan perubahan besar pada aktivitas seksual remaja dan konsekuensinya. Remaja mulai melakukan aktivitas seksual pada usia yang lebih muda, tetapi tingkat kehamilan remaja menurun sejak mencapai puncaknya pada 2001. Sementara itu, penggunaan alat kontrasepsi pada remaja juga menunjukkan peningkatan (AGI, 1994 via Tukiran, 2010). Saat ini perilaku seksual remaja di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan

dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah semua adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah, baik mulai dari tingkat yang kurang intim sampai melakukan hubungan seksual (Soetjiningsih, 2008 via Tukiran 2010).

Beberapa penelitian terkait dengan kehidupan remaja Indonesia pada umumnya menyimpulkan nilai-nilai hidup remaja sedang dalam proses perubahan, yaitu adanya kecenderungan untuk bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah (Suryoputro, Ford, dan Shaluhiyah, 2006 via Tukiran 2010). Sebuah survei yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Barat Tahun 2007, menunjukkan 40 persen remaja berusia 15-24 tahun telah mempraktikan seks pranikah (*Pikiran Rakyat*, 10 Juli 2007).

Laporan BKKBN menunjukkan pada 1990-an sebanyak 25 sampai 30 persen remaja yang tinggal di empat kota di Jawa yaitu Bandung, Bogor, Sukabumi, dan Yogyakarta, telah melakukan seks pranikah. Survei remaja terbesar juga pernah dilakukan pada 1998 dengan sampel 4.106 laki-laki dan 3.978 perempuan usia 15-24 tahun dengan wilayah cakupan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Lampung. Meskipun survei ini menunjukkan sebagian besar responden tidak setuju terhadap seks pranikah, 12 persen dari remaja setuju dengan seks pranikah jika pasangan tersebut sudah merencanakan pernikahan.

Sementara itu, sebuah studi kualitatif yang dilakukan di Yogyakarta tahun 2002 tentang kehamilan tidak diinginkan pada 44 remaja di Yogyakarta

menunjukkan 11 dari 18 remaja yang hamil (usia 15-19 tahun) melakukan aborsi dan 17 lainnya meneruskan kehamilannya.

Jika ditelusuri alasan mereka melakukan hubungan seksual yang tidak aman, hal itu disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan remaja mengetahui konsekuensi dari perilaku seksual yang mereka lakukan. Alasan lainnya adalah juga karena besarnya rasa ingin tahu remaja yang berakibat pada upaya melakukan coba-coba (Holzner dan Utomo, 2004 via Tukiran 2010).

Hasil pengolahan data SKDI 2007 menunjukkan 4,1% remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual dalam masa pacaran mereka. Berdasarkan data SDKI 2007, sebanyak 74% remaja pernah mempunyai pacar dan usia pertama kali mempunyai pacar terbanyak pada usia 15-19 tahun mencapai sekitar dua pertiganya.

Jika data remaja yang pernah melakukan hubungan seksual dirinci menurut jenis kelamin, tampak bahwa remaja laki-laki cenderung lebih meningkat (6,4%) dibandingkan dengan remaja perempuan (1,3%). Remaja putra yang pernah melakukan senggama sebesar 27,4%, sedangkan remaja putri hanya 1,7% (Sarwono, 1981). Penelitian yang dilakukan oleh Laksmiwati (1999) menunjukkan ada 29,3% laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 10,2 % untuk wanita. Sebanyak 40,4 % remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual dan 11,7 % remaja putri pernah melakukan hubungan seksual (Faturochman dan Sutjipto, 1992 via Tukiran 2010).

Data SDKI 2007 menunjukkan bahwa sebagian besar alasan remaja untuk melakukan hubungan seksual adalah rasa keingintahuan atau penasaran, yaitu sebanyak 45,6 persen.

Kehamilan dan kelahiran yang bermasalah berasal dari wanita menikah sebelum berumur 18 tahun ada 30,2 % Umur di bawah 18 tahun bukan merupakan masa reproduksi yang sehat, bila terjadi kehamilan akan membahayakan kesehatan ibu dan anaknya. Kasus-kasus seperti keguguran, kelahiran prematur, kelahiran bayi berbobot rendah atau BBLR, morbiditas (sakit) dan kelainan fisik pada anak, dan kematian bayi adalah kasus yang dialami oleh wanita yang kawin pada umur belia (Hanum, 1997 via Tukiran 2010).

Sleman adalah kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan 4 kabupaten lain dan juga jumlah remaja remaja terbanyak (Profil DIY Yogyakarta 2007). Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Sleman diketahui bahwa 366 kasus kesehatan reproduksi yang tercatat di wilayah pukesmas tersebut, 176 kasus tentang seks pranikah. Remaja yang hamil kurang dari 18 tahun sebanyak 120 orang (Dinkes, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Islam I Gamping berlokasi di Jl. Wates Km. 4 Palemgurih, Yogyakarta yang didapat dari guru bimbingan konseling di SMA Islam I Gamping, pendidikan tentang seksualitas tidak dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran sekolah. Hanya diberikan sedikit penjelasan saja pada pelajaran pendidikan kesehatan jasmani

dan agama juga dari penyuluhan yang diberikan dari pihak kepolisian saja. Hampir setiap tahun di SMA ini terjadi kasus kehamilan (Nur, 2011).

Dari hasil wawancara 10 siswa didapatkan 4 siswa yang belum mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa yang Keluar Pada 5 Tahun Terakhir

Kelas	Tahun Ajaran				
	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010
X-XII	17	11	12	26	8

Catatan pada buku laporan siswa SMA Islam I Gamping menunjukkan pada tahun ajaran 2005-2010 sampai dengan bulan Februari terdapat 74 orang siswa yang keluar dengan keterangan atas permintaan orang tua, dikeluarkan dari sekolah karena tidak pernah masuk tanpa keterangan dan 5 diantaranya karena hamil diluar nikah.

Hal inilah yang sebenarnya melatarbelakangi mengapa peneliti merasa perlu meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks pra nikah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks pranikah di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2011.
- b. Diketuainya sikap seks pranikah pada siswa-siswi di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah.

c. Bagi Ilmu Kebidanan di Stikes A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi penleiti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi lain yang lebih spesifik.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan dari literature rivew yang didapatkan, terdapat penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan yang dilakukan peneliti, yaitu :

No	Nama	Judul Penelitian	Metode dan pendekatan	Analisis Data
1.	Serlina (2006)	Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja SMU Negeri 1 Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan	Analitik non seksperiment al cross sectional.	<i>sperman rank</i>
2.	Hidayah (2006)	Hubungan antara tingkat pendidikan Ayah dan Ibu dengan pengetahuan tentang seksualitas siswa kelas II IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta	korelasi cross sectional.	Regresi linier berganda
3.	Tri Ningsih (2009)	Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah siswi SMU Negeri 1 Mlati	survey analitik cross sectional.	<i>Chi-Square</i>

Penelitian yang dilakukan saat ini mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah teknik sample random sampling, waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2011 pada siswa-siswi kelas XI SMA Islam 1 Gamping.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA